

## Tim Cyber Metro Periksa Pelapor Situs Aisha Weddings yang Ngajak Nikah Usia Dini

JAKARTA (IM) – Penyidik Polda Metro Jaya periksa pelapor kasus Aisha Weddings, Rabu (17/2). Aisha Weddings merupakan situs yang mengajak untuk nikah di usia dini. Setidaknya, ada tiga yang diperiksa.

“Iya hari ini diperiksa oleh Tim Cyber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya bersama saksi pelapor,” ujar Advokat Sahabat Milenial Indonesia (Samindo) dan SETARA Institute, Disna Riantina saat dikonfirmasi, Rabu (17/2).

Menurutnya, selain dia yang diminta keterangannya oleh polisi, ada dua orang saksi dari pihak pelapor pula yang bakal diperiksa. Namun, dia tak menjelaskan secara rinci siapa saja saksi-saksi tersebut.

Adapun sebelumnya, Aisha Weddings dilaporkan ke Polda Metro Jaya oleh Sahabat Milenial Indonesia (Samindo) sebagai organisasi milenial SETARA Institute. Pasalnya, website www.aishaweddings.com memuat konten yang dianggap menyesatkan.

Website itu juga diduga memposting segala macam konten yang melanggar sejumlah peraturan perundang-undangan. Konten tersebut antara lain promosi kawin anak, promosi nikah sirri, dan poligami.

Kampanye menikah di usia 12 tahun yang digulirkan Aisha Wedding Organizer menuai kritikan. Pasalnya, hal itu tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, Muharam Marzuki sebelumnya menjelaskan, tata pelaksanaan pernikahan di

Indonesia telah diatur berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 1974 yang menjadi UU Nomor 16 Tahun 2019, di mana batas usia nikah yang telah diubah dari 16 tahun menjadi 19 tahun.

“Apabila usia nikah di bawah 19 tahun itu maka dianggap melanggar UU Perkawinan. Dengan adanya UU itu, masyarakat diminta untuk mengajukan proses pendaftaran nikah itu pada usia 19 tahun. Itu paling minimal,” kata Muharam di Jakarta, Kamis (11/2) lalu.

Dikatakan Muharam, jika ada mempelai yang melanggar pernikahan di bawah usia 19 tahun, artinya menentang undang-undang yang berlaku. Pelaku dapat dijerat hukum.

“Penyelenggara Aisha Wedding ini bertentangan dengan UU Nomor 16 Tahun 2019, dan juga bertentangan dengan Perlindungan Anak. Apalagi usia 12 tahun yang memang sebetulnya masa usia sekolah, masa pendidikan,” tuturnya.

Alasan tidak diperkenalkannya menikah di usia 12 tahun disebabkan karena pada usia tersebut, baik fisik dan psikis manusia masih belum stabil untuk mengaruhi bahtera rumah tangga.

“Ini banyak mudaratnya, sehingga para orang tua, wali, yang menikahkan itu seharusnya tetap berpegang pada UU Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019. Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah membawa misi negara yang memastikan masyarakat yang menikah di KUA itu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan,” tukasnya. ● lus

## Bongkar Jaringan Penjualan Bayi, Polda Sumut Bentuk 2 Tim Khusus

MEDAN (IM) - Polda Sumatera Utara (Sumut) terus mendalami kasus penjualan bayi yang marak terjadi. Setelah tertangkapnya A Sia, pelaku penjualan bayi, Polda Sumut membentuk dua tim khusus untuk membongkar jaringan penjualan bayi di wilayah Sumut.

Kabid Humas Polda Sumut, Kombes Pol Hadi menyatakan, pihaknya berjanji mengusut hingga tuntas kasus tersebut. “Saat ini sudah dibentuk dua tim khusus melacak setiap keterangan pelaku, dan mengintensifkan petunjuk dari barang bukti yang diamankan bersama pelaku.”

“Kami berharap doa dan dukungan semua masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan pihak KPAAI untuk menyelamatkan korban bayi yang dijual,” tutur Kombes Pol Hadi, Rabu (17/2).

Hadi mengatakan, pihaknya sedang menelusuri keberadaan orang tua korban bayi berusia 14 hari yang dijual tersangka. Kondisi bayi yang awalnya memprihatinkan, juga menjadi agenda utama untuk perawatannya.

Kondisi bayi yang butuh asi, harus mendapatkan perhatian khusus sehingga

dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Medan.

“Kemungkinan akan bertambah tersangka lain sebagai jejaring kaki tangan pelaku mendapatkan bayi yang dijual berkisar Rp5 juta, untuk kemudian ditampung dan dijual kembali dengan harga puluhan juta rupiah,” ujar Kombes Pol Hadi.

Diberitakan sebelumnya, pada tanggal 12 Februari lalu, Unit II Subdit IV Renakta Direktorat Kriminal Umum Polda Sumut menangkap A Sia, tersangka penjual bayi berusia 14 hari. Pengungkapan kasus ini dari adanya info masyarakat, kemudian ditindak lanjut dengan undercover buy oleh petugas.

Dari hasil pemeriksaan, tersangka A berperan mencari orang yang akan membeli bayi. “Kalau untuk orang tua bayi masih kita lidik ya. Kita juga masih mendalami kemungkinan ini bukan yang pertama kali dilakukan tersangka,” kata Hadi.

Selain tersangka, petugas mengamankan barang bukti lainnya seperti dua unit handphone, uang tunai sebesar Rp3,682 juta, dua buah KTP, satu buah SIM dan STNK. ● lus

## Densus 88 Tangkap Terduga Teroris di Tiga Daerah Kalimantan Barat

KAPUAS HULU (IM) – Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri menangkap terduga teroris. Mereka ditangkap dari tiga tempat berbeda, yaitu di Kota Pontianak, Kubu Raya dan Kota Singkawang. Namun belum diketahui dari daerah mana asal terduga teroris tersebut.

Densus juga bekerja sama dengan tim dari Polda Kalimantan Barat (Kalbar) saat

penangkapan terduga teroris tersebut.

“Benar dari Densus 88 Antiteror Polri bersama tim dari Polda Kalbar telah melakukan penangkapan terhadap terduga teroris di wilayah Kalimantan Barat pada hari ini,” kata Kabid Humas Polda Kalbar Kombes Pol Donny Charles Go, saat dihubungi waetawan, Rabu (17/2). ● lus

IDN/ANTARA



## BNN-BAKAMLA UNGKAP JARINGAN NARKOTIKA

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose (kiri) didampingi Deputy Bidang Pemberantasan Irjen Pol Arman Depari (kanan) bersama Kepala Badan Keamanan Laut (Bakamla) Laksdya TNI Aan Kurnia (tengah) menunjukkan barang bukti kasus peredaran narkotika dalam konferensi pers di Kantor BNN, Jakarta, Rabu (17/2). BNN bersama Bakamla berhasil mengungkap empat kasus peredaran narkotika jenis sabu di empat lokasi yakni Medan, Palembang, Jakarta dan Kepulauan Seribu dengan barang bukti sebanyak 466,19 kilogram sabu serta mengamankan 11 orang tersangka.

## Kapolsek Astanaanyar dan 11 Anggotanya Ditangkap Propam saat Pesta Sabu

Penangkapan Kapolsek Astanaanyar dan 11 anggotanya berawal dari pengaduan masyarakat ke Mabes Polri. Lalu, Mabes Polri meneruskan aduan masyarakat itu kepada Propam Polda Jabar.

BANDUNG (IM) - Kapolsek Astanaanyar bersama 11 anggotanya, ditangkap petugas Provesi dan Pengamanan (Propam) Polda Jabar dan Mabes Polri, Selasa (16/2). Mereka ditangkap diduga saat pesta sabu. Perbuatan belasan anggota polisi ini telah mencoreng nama baik Polri yang saat ini gencar memberantas peredaran narkoba.

Saat ini, 12 anggota Polri yang bertugas di Polsek Astanaanyar tersebut meringkuk di

ruang tahanan Propam Polda Jabar.

Kabid Humas Polda Jabar Kombes Pol Erdi Adrimulan Chaniago membenarkan penangkapan terhadap belasan anggota dan Kapolsek Astanaanyar itu.

“Saya sampaikan, Propam Polda Jabar dan Mabes Polri mengamankan personel Polsek Astanaanyar terkait dugaan penyalahgunaan narkoba. Ada 12 yang diamankan termasuk kapolsek,” kata Erdi di Mapolda

Jabar, Jalan Soekarno Hatta, Kota Bandung, Rabu (17/2).

Penangkapan terhadap belasan anggota Polsek Astanaanyar tersebut, ujar Kombes Pol Erdi, berawal dari pengaduan masyarakat ke Mabes Polri. Dari situ, Mabes Polri, meneruskan aduan masyarakat itu kepada Propam Polda Jabar.

Dari situ, pihak Propam Polda Jabar, menangkap salah seorang anggota Polsek Astanaanyar dan barang bukti Narkotika, sebanyak tujuh gram yang diduga sabu-sabu. Kemudian dilakukan pengembangan dan diamankan belasan personel lain.

“Mereka diamankan di sini (Mapolda Jabar). Saat ini sedang menjalani pemeriksaan. Dari pemeriksaan urine yang dilakukan, beberapa di antaranya positif (mengandung narkoba).

Kapolsek Astanaanyar positif,” ujar Kombes Pol Erdi.

Dalam kasus ini, tutur Kabid Humas, Polda Jabar dan Mabes Polri berkomitmen untuk memerangi Narkotika, termasuk di internal Polri. Ancaman hukuman bagi personel

yang konsumsi narkoba, yakni penurunan pangkat hingga pemecatan.

“Pimpinan berkomitmen siapapun yang melanggar terutama Maslah narkoba. Ancamannya penurunan pangkat atau dipecat,” tutur Erdi. ● lus

## BNN Gagalkan Upaya Penyelundupan Sabu 436 Kg yang Dikendalikan Napi

JAKARTA (IM) - Badan Narkotika Nasional (BNN) menggagalkan upaya penyelundupan narkotika jenis sabu seberat 436, 30 kilogram di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu, Sabtu (6/2). Bersamaan dengan itu, petugas BNN juga menangkap 3 tersangka yang bertugas sebagai kurir.

Deputi Pemberantasan BNN Irjen Pol (Purn) Arman Depari mengatakan, petugas mengamankan 21 bungkus berisi 433 kotak plastik yang di dalamnya terdapat sabu.

“BNN menangkap laki-laki berinisial MUL alias Degonk dan dua perempuan berinisial SH dan MG di sebuah home stay,” kata Arman di Kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur, Rabu (17/2).

Menurutnya, penyelundupan sabu tersebut merupakan hasil ungkap jaringan Internasional yang dikendalikan oleh seorang narapidana dari Lapas Kelas II B, Slawi, Tegal, Jawa Tengah berinisial DA alias Alex.

“436 kilogram ini yang pasti jaringan internasional. Kami menduga ini berasal dari timur tengah dan asia selatan kelihatannya ini berbeda dengan jaringan-jaringan selama ini kita lakukan penangkapan dan penyitaan terutama dari fisik dan bentuk barang secara kasat mata kita lihat biasanya dengan dibungkus dengan bungkus kopi atau teh kalau sekarang pakai tupperware dengan logo logo tertentu,” ujarnya.

Dia menjelaskan, penyelundupan sabu ini merupakan hal yang baru. Pasalnya para tersangka menyimpan barang haram tersebut ke dalam kotak plastik untuk mengelabui petugas.

“Untuk tupperware sendiri di drop di satu pulau dan mereka menjemput ke pulau itu. Tupperware yang kita lihat ini untuk memudahkan dan melindungi dari air laut pada saat mereka berlayar dari tempat asal dan tempat tujuan di Indonesia,” ungkapnya. ● lus

## Ibu Hamil di Gowa Kena Peluru Nyasar saat Nonton TV, Jidat Tiba-Tiba Berdarah

GOWA (IM) – Suriani (33), guru yang tinggal di Dusun Anak Gowa, Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, sedang asyik nonton televisi di rumahnya, tiba-tiba jidatnya diterjang peluru nyasar. Tragisnya, Suriani sedang hamil tua.

Sukma, Kaka Ipar Suriani mengatakan, kejadian nahas itu terjadi sekitar pukul 18.30 Wita, Senin (15/2). Saat itu Suriani yang sedang hamil tua, sedang asyik nonton TV di dalam rumahnya.

Tiba-tiba, terdengar suara ledakan dari atas seng. Kepala Suriani seketika langsung berdarah. Peluru nyasar itu lanjut Sukma, menembus seng rumah anaknya.

“Ada bunyi ledakan dari atas atap seng. Suaminya kaget, melihat kepala istrinya berdarah. Dia langsung melarikaninya ke rumah sakit,” katanya, Selasa (16/2).

Sukma bercerita, saat itu dia belum tahu jika adik iparnya terkena peluru nyasar. Dia baru mengetahui ketika dia ke rumah sakit melihat kondisi adik iparnya itu.

“Awalnya saya ditelepon. Katanya Suru sedang di rumah sakit. Kepala saya bocor,” ujarnya.

Berselang beberapa saat, adik dari Sukma atau suami Suriani bercerita kalau istrinya itu tertembak peluru nyasar.

“Ada proyektil peluru di dapat sama adekku di dalam rumah. Alhamdulillah, kondisi adik ipar saya mulai membaik. Meskipun agak trauma. Apalagi sedang hamil tua,” tuturnya.

Sukma mengaku, pihak kepolisian setempat telah datang melakukan olah TKP ke rumah anaknya. Sementara itu, Kasat Reskrim Polresta Gowa AKP Jufri Natsir memaparkan, saat kejadian korban memang sedang menonton TV di ruangan tengah bersama sang suami

Muhammad Yamin.

Seketika itu mereka mendengar suara dari atap kemudian korban mengeluh sakit pada bagian jidat sebelah kanan dan mengeluarkan darah. Dan saat suami korban menatap ke arah atas, terlihat lubang pada bagian atap.

“Setelah diberikan pertolongan pertama dengan mengikat luka korban menggunakan baju kaus, lalu suaminya membawa korban ke RS Syech Yusuf Sungguminasa Gowa bersama warga sekitar rumahnya,” ucapnya.

Menurut AKP Jufri Natsir, satu butir proyektil yang diduga mengenai dahi istrinya itu ditemukan berjarak 3 meter dari posisi korban pada saat terkena peluru.

Atas kejadian tersebut selanjutnya personel Polsek Palangga mendarat dan melakukan olah TKP kemudian mengamankan barang bukti berupa 1 butir diduga proyektil.

Hingga kini kasus tersebut masih dalam tahap penyelidikan. Dan untuk tindak lanjut kata AKP Jufri Natsir, tim gabungan sudah mendarat TKP pukul 15.30 wita. Tim tersebut terdiri Tim Polres Gowa, Personil Direktorat Kriminal Umum, Tim Labfor, Tim Resmob, Propam Polda Sulsel.

“Dari hasil olah TKP ditemukan adanya lubang pada seng di rumah korban dan untuk TKP saat ini telah dipasang garis polisi,” paparnya.

Dia menambahkan, untuk barang bukti yang diduga berupa proyektil akan dibawa ke laboratorium forensik Polda Sulsel untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut dengan pendekatan Scientific Criminal Investigation sebagai upaya penguatan alat bukti untuk penangan perkara pidana. ● lus

## DPD Minta Polri Cermat Terkait Pelaporan Novel oleh Sekelompok Orang

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat menjalani fit and proper test sebagai calon Kapolri di DPR, menjanjikan potret penegakan hukum yang lebih berkeadilan dengan bobot kemanusiaan lebih besar.

Anggota DPD Abdul Rachman Thaha mengatakan, pada poin ini, Jenderal Listyo Sigit mengirim sinyal tentang pendekatan kerja yang nyata berbeda dibandingkan dengan dua pendahulunya.

“Berhentikan tolak dari situ, Polri perlu ekstra cermat dalam menyikapi adanya sekelompok masyarakat yang melaporkan Novel Baswedan belum lama ini. Betapun pelaporan ini terkesan membela Polri, namun penyikapan Polri akan menjadi dasar bagi masyarakat untuk menilai karakter penegakan hukum macam apa yang diperkirakan menonjol nantinya di era kepemimpinan Kapolri Listyo Sigit,” kata Senator asal Sulawesi Tengah ini, Rabu (17/2).

Rachman mengatakan, penegakan hukum berkarakter liberal lebih mengedepankan empati dan rehabilitasi. Kontras, penegakan hukum konservatif lebih menitikber-

atkan pada berlangsungnya mekanisme peradilan pidana.

“Bagi institusi kepolisian yang konservatif, marwah mereka selaku institusi penegakan hukum seolah hanya bisa terjaga jika suatu kasus berjalan dari penyelidikan, penyidikan, penuntutan, persidangan ke pemenjaraan,” tuturnya.

Dengan karakternya yang lebih berempati, kata Rachman, institusi kepolisian yang liberal berharap masyarakat dapat memahami fungsi dan peran mereka secara lebih baik. Untuk merealisasinya,

polisi akan terdorong untuk membangun relasi lebih baik dan lebih saling menghargai dengan khalayak luas. Mengintensifkan interaksi dua arah itu pula yang menjadi cara untuk menanggapi kritik publik. Termasuk kritik yang tak berdasar sekali pun.

“Sebaliknya, kepolisian konservatif tidak memusingkan seberapa jauh masyarakat memahami itu semua. Bagi personel-personel konservatif, keberadaan mereka adalah untuk bekerja dan mereka abai terhadap sikap publik,” katanya.

Menurutnya, organisasi kepolisian yang berkarakter

liberal memandang bahwa orang memang bisa melakukan perbuatan pidana. Tapi itu bukan karena si pelaku dikodratkan sebagai orang jahat. Pada sisi lain, kepolisian konservatif memilih penangan represif karena diyakini itulah satu-satunya cara untuk melumpuhkan ‘arwah’ jahat si pelaku.

“Akhirnya, anggaplah Polri nantinya menampilkan penangan konservatif lewat langkah tegas atas diri terlapor. Pertanyaannya, seberapa jauh hal tersebut akan berkontribusi bagi legitimasi Polri? Apakah penanganan represif akan membuat khalayak lebih taat hukum? Juga, apakah cara konservatif akan membuat publik lebih berinisiatif untuk melaporkan tanda-tanda kejahatan ke kepolisian?” katanya.

Rachman mengaku optimis, mengaktifkan unit siber untuk memburu predator seksual, pelaku penipuan, prostitusi daring, transaksi ilegal, dan kejahatan-kejahatan lainnya yang nyata-nyata merugikan masyarakat, akan berkontribusi lebih signifikan bagi teredamnya pandangan-pandangan nyinyir terhadap institusi Polri. ● lus

IDN/ANTARA



## PEMUSNAHAN 302 KG SABU DI DEPOK

Kapolrestro Depok Kombes Pol Imran Edwin (ketiga kanan) bersama Dandim 0508/Depok Kolonel Agus Isro Mikroj (kedua kanan) menunjukkan barang bukti sabu sebelum dimusnahkan di Polres Metro Depok, Depok, Jawa Barat, Rabu (17/2). Polres Metro Depok memusnahkan sebanyak 302 kilogram sabu dari hasil penangkapan pengedar narkotika jaringan internasional.

**Lowongan Kerja 职位空缺**

**MARKETING FREELANCE**

**Syarat :**

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :  
w.pandjaitan1@gmail.com